

BAB IV

PENUTUP

Simpulan

Akhlak menurut al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan, dan ma'rifah. Akhlak adalah "haal" atau kondisi jiwa dan bentuknya batiniah.

Dasar-dasar pendidikan akhlak, secara prinsipil diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, yaitu:

1. Al-Qur'an
2. Al-Sunnah
3. Nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia.
4. Warisan pemikiran Islam, yang merupakan refleksi terhadap ajaran-ajaran pokok Islam.

Kriteria akhlak yaitu: kekuatan ilmu, marah yang terkontrol oleh akal, kekuatan nafsu syahwat, dan kekuatan keadilan. Dengan meletakkan ilmu sebagai kriteria awal, al-Ghazali mengkaitkan antara akhlak dan pengetahuan.

Al-Ghazali membagi akhlak menjadi *Mahmudah-Munjiyat* (baik dan menyelamatkan) dan *Madzmumah-Muhlikat* (buruk dan menghancurkan). Akhlak yang baik adalah taubat, khauf, zuhud, sabar, syukur, keikhlasan, dan kejujuran, tawakkal, cinta, ridha, ingat mati. Sedangkan akhlak yang buruk adalah rakus

makan, banyak bicara, dengki, kikir, ambisi dan cinta dunia, sombong, ujub dan takabbur serta riya.

Tujuan pendidikan dalam pandangan al-Ghazali adalah mencapai *mardlatillah* (Ridha Allah) dan haruslah dihindari dari tujuan-tujuan duniawi. Karena tujuan duniawi dapat merusak seluruh proses pendidikan, dan dapat mendangkalkan arti pendidikan itu sendiri.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yakni hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.

Metode pendidikan akhlak menurut al-Ghazali ada dua yaitu; pertama, *Mujahadah* dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang dan memohon karunia Ilahi (*Riyadah*).

Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali adalah: pendidikan non formal dan formal. Pendidikan non formal dalam keluarga. al-Ghazali menganjurkan metode cerita (*Hikayat*), dan keteladanan (*Uswah al-Hasanah*). Anak dibiasakan melakukan kebaikan dan pergaulan anak perlu diperhatikan,.

Sedangkan dalam etika belajar, al-Ghazali menjelaskan ada 10 hal yang harus dilakukan oleh seorang pelajar yaitu:

1. Membersihkan jiwa dari kejelekan akhlak, dan keburukan sifat karena ilmu itu adalah ibadahnya hati, shalat secara samar dan kedekatan batin dengan Allah.
2. Menyedikitkan hubungannya dengan sanak keluarga dari hal

keduniawian dan menjauhi keluarga serta kampung halamannya. Hal ini menurut al-Ghazali agar seorang pelajar bisa konsentrasi dalam apa yang menjadi fokusnya.

3. Tidak sombong terhadap ilmu dan pula menjauhi tindakan tidak terpuji terhadap guru. Bahkan menurut al-Ghazali seorang pelajar haruslah menyearhkan segala urusannya pada sang guru seperti layaknya seorang pasien yang menyerahkan segala urusannya pada dokter.
4. Menjaga diri dari mendengarkan perselisihan yang terjadi diantara manusia, karena hal itu dapat menyebabkan kebingungan, dan kebingungan pada tahap selanjutnya dapat menyebabkan pada kemalasan.
5. Tidak mengambil ilmu terpuji selain mendalaminya hingga selesai dan mengetahui hakikatnya. Karena keberuntungan melakukan sesuatu itu adalah menyelami (*tabahhur*) dalam sesuatu yang dikerjakannya.
6. Janganlah mengkhususkan pada satu macam ilmu kecuali untuk tertib belajar.
7. Janga terburu-buru atau tergesa-gesa kecuali kita telah menguasai ilmu yang telah dipelajari sebelumnya. Karena sesungguhnya ilmu itu adalah sistematis, satu bagian saling terkait dengan bagian yang lainnya.

8. Harus mengetahui sebab-sebab lebih mulianya suatu disiplin ilmu dari pada yang lainnya. Seorang murid terlebih dahulu harus mengkomparasikan akan pilihan prioritas ilmu yang akan dipelajari.
9. Pelurusan tujuan pendidikan hanya karena Allah dan bukan karena harta dan lain sebagainya.
10. Harus mengetahui mana dari suatu disiplin ilmu yang lebih penting (*yu'atsar al-rafi' al-qarib 'ala al-ba'id*).

Kemudian dalam etika mengajar, al-Ghazali menjelaskan ada 8 hal yang harus dilakukan oleh seorang Pengajar yaitu:

1. Memperlakukan para murid dengan kasih sayang seperti anaknya sendiri.
2. Mengikuti teladan Rasul, tidak mengharap upah, balasan ataupun ucapan terima kasih (ikhlas).
3. Jangan lupa menasehati murid tentang hal-hal yang baik.
4. Jangan lupa menasehati murid dan mencegahnya dari akhlak tercela, tidak secara terang-terangan tapi hendaknya gunakan sindiran. Jangan lupa untuk mengerjakannya terlebih dahulu karena pendidikan dengan sikap dan perbuatan jauh lebih efektif daripada perkataan
5. Jangan menghina disiplin ilmu lain.
6. Terangkanlah dengan kadar kemampuan akal murid. (Hal inilah

yang dibut dalam balaghah sebagai kefashihan).

7. Hendaknya seorang guru harus mengajar muridnya yang pemula dengan pelajaran yang simpel dan mudah dipahami, karena jika pelajarannya terlalu muluk-muluk maka hal tersebut akan membuat murid merasa minder dan tidak percaya diri.
8. Seorang guru harus menjadi orang yang mengamalkan ilmunya.